

ANALISIS PENERAPAN SAFETY MANAGEMENT SYSTEM DI GEMBIRA LOKA ZOO

Budi Hermawan dan Nourma Fitria Sabila

^{1,2}Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA, Yogyakarta, Indonesia, email: budhiyk2000@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel

Submitted:

15 Januari 2022

Reviewed:

15 Februari 2022

Accepted:

21 Maret 2022

Published:

15 Mei 2022

Keselamatan pengunjung dalam dunia pariwisata merupakan prioritas utama yang harus diperhatikan oleh penyedia jasa wisata kepada pengunjung untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan. Apalagi, kebun binatang yang mempunyai daya tarik utama koleksi satwanya yang dapat juga menjadi sebuah resiko terhadap pengunjung. Penerapan *safety management system* penting untuk diterapkan dalam pengelolaan wisata guna memberikan perlindungan keselamatan kepada pengunjung agar merasa aman dan nyaman pada saat berwisata dan bersedia datang kembali berwisata di kebun binatang. Penelitian telah dilakukan menggunakan metode dekriptif kualitatif yang dilaksanakan di Gembira Loka Zoo. Hasil menunjukkan bahwa

Gembira Loka Zoo telah menerapkan *safety management system* dalam pengelolaan wisata dengan meliputi POAC (*planning, organizing, actuating dan controlling*) berdasarkan delapan indikator yang terdiri dari desain, jarak dan pagar kandang, papan peringatan, pemantauan, sanitasi, kesehatan dan pengobatan serta kebosanan, kejenuhan dan ketakutan.

Kata Kunci: Kebun binatang, keselamatan pengunjung, *safety management system*

ANALYSIS OF SAFETY MANAGEMENT SYSTEM IMPLEMENTATION IN GEMBIRA LOKA ZOO

ABSTRACT

Safety visitors in the world of tourism is a top priority that travel service providers must consider to the visitor to minimize accidents. Moreover, a zoo with the main attraction of its animal collection can also be a risk to visitors. Implementing the safety management system is essential to be applied in tourism management to provide visitors safety protection, so they feel safe and comfortable when they are travelling and are willing to come back to visit the zoo. This study uses a qualitative descriptive method carried out at Gembira Loka Zoo. The results showed that Gembira Loka Zoo had implemented a safety management system in tourism management by covering POAC (planning, organizing, actuating and controlling) based on eight indicators. It consists of exhibit design, distance and exhibit enclosures, warning boards, monitoring, sanitation, health and medicine, boredom, saturation and fear.

Keywords: Zoo, visitor safety, safety management system

PENDAHULUAN

Yogyakarta sebagai pusat pariwisata dibuktikan dengan banyaknya tempat wisata menarik yang banyak dikunjungi. Selain itu, menawarkan beragam keunikan dan karakteristik obyek unggulan untuk bisa

menarik minat wisatawan. Salah satu destinasi wisata di Yogyakarta yang banyak dikunjungi wisatawan adalah Gembira Loka Zoo. Gembira Loka Zoo yang terletak di Jalan Kebun Raya Nomor 2, Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55171.



Meningkatnya tingkat kunjungan dari tahun ke tahun membuktikan bahwa daya tarik yang dimiliki Gembira Loka Zoo mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata ini. Gembira Loka Zoo menawarkan atraksi kebun raya kebun binatang yang dapat menjadi tempat rekreasi berwawasan lingkungan yang kreatif, menarik, dan edukatif.

Walaupun berwisata di Gembira Loka Zoo identik dengan kesenangan, namun kegiatan wisata tersebut memiliki risiko. Keamanan dan keselamatan pengunjung wisata sangat penting untuk diperhatikan. Kemungkinan yang dapat timbul sebagai risiko ketika berwisata di Gembira Loka Zoo dapat dilihat dari standar keadaan lingkungan fisik yang berkaitan dengan berbagai satwa yang dimiliki yang merupakan menjadi daya tarik utama di tempat wisata ini. Bisa dikatakan koleksi satwa yang dimiliki Gembira Loka Zoo merupakan atraksi utama yang seharusnya menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Gembira Loka Zoo yang identik dengan satwa liar merupakan suatu hal yang tidak boleh diremehkan terlebih kondisi satwa yang kadang tidak dapat diprediksi kondisinya yakni satwa yang terlihat jinak sewaktu-waktu bisa menjadi liar dengan menerkam atau mengganggu lingkungan sekitar. Hal tersebut perlu ditindaklanjuti guna mencegah terjadinya suatu hal diluar dugaan yang berisiko. Maka dari itu, pernyataan tersebut menjadi alasan faktor pendorong pentingnya penerapan safety management system ini dalam pengelolaan wisata di Gembira Loka Zoo. Berkaitan dengan hal di atas, mengharuskan wisatawan yang berkunjung agar berhati-hati. Risiko yang timbul akan berbeda sehingga pengelola wisata dituntut untuk melakukan estimasi risiko secara mendalam. Dengan begitu pihak pengelola wisata Gembira Loka Zoo harus memahami betul tentang apa saja faktor yang dapat menyebabkan timbulnya risiko serta tindakan yang tidak memenuhi keselamatan pengunjung atau *unsafe action*.

Safety management system merupakan serangkaian upaya yang terencana dan sistematis dalam rangka melakukan pemantauan dan pembenahan segala aspek yang mempengaruhi faktor keselamatan. *Safety management system* yang berfokus pada pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi dan menghadapi risiko dalam usaha untuk meminimalkan kehilangan atas nyawa manusia (*human life*), kerusakan fasilitas-fasilitas di tempat wisata (*facilities damage*) dengan tujuan mengefektifkan pengeluaran dana, mengurangi timbulnya dampak buruk terhadap masyarakat dan kerusakan lingkungan.

Penerapan *safety management system* dikatakan sangatlah penting untuk diterapkan karena dengan penerapannya dapat mengurangi berbagai risiko yang akan terjadi di tempat wisata. Pada dasarnya keamanan, kenyamanan dan keselamatan merupakan hal-hal yang harus diberikan kepada wisatawan agar dapat memaksimalkan waktu berwisatanya dan tidak merasa jera untuk kembali berwisata ke Gembira Loka Zoo.

LITERATUR RIVIEW

Teori manajemen menurut George R. Terry (2006) dengan fungsi manajemen meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan) dalam bentuk *safety management sytem* yang harus dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Berkaitan dengan keamanan dan keselamatan pengunjung hendaknya pengelola kebun binatang selalu memberikan petunjuk (*security and safety guidelines*) dikutip dari <https://louisvillezoo.org>, sebagai berikut: (1) Anak-anak harus selalu diawasi; (2) Siswa harus tetap bersama pemimpin yang ditugaskan mereka setiap saat; (3) Harus ada satu pendamping dewasa untuk setiap sepuluh anak; (4) Tongkat selfie, balon, sepeda, skateboard, skate, sepatu skate berat, wadah kaca atau barang-barang lain

yang dapat melukai binatang atau manusia tidak diperbolehkan di area Kebun Binatang; (5) Diamlah dengan penuh hormat selayaknya orang berwisata. Pengunjung tidak diperkenankan berteriak yang dapat mengganggu hewan dan pengunjung lainnya; (6) Minuman beralkohol tidak diperbolehkan dibawa di area kebun binatang oleh pengunjung; (7) Jika kepadatan pengunjung yang sedang mabuk atau menggunakan narkoba yang menyebabkan gangguan apapun atau mengancam akan menyakiti binatang dan pengunjung lainnya, segera hubungi pengelola staf kebun binatang untuk mendapatkan bantuan; (8) Penggunaan drone tanpa seizin atas pihak kebun binatang tidak diperbolehkan; (9) Demi keselamatan pengunjung di kebun binatang, silahkan berjalan. Jangan lari; (10) Pengunjung diperkenankan untuk tetap berada di trotoar publik yang beraspal, kecuali di area piknik. Jika melihat ada pengunjung berjalan di trotoar, berdiri atau memanjat pagar, berteriak atau menggoda binatang, melemparkan benda ke arah binatang dan mengotori area kebun binatang, demi kenyamanan bersama segera hubungi anggota staf kebun binatang; (11) Dilarang memberi makan binatang kecuali di area yang disetujui pihak kebun binatang. Ini untuk memastikan kesehatan dan keselamatan hewan sekaligus keselamatan pengunjung; (12) Demi keselamatan pengunjung, jangan mendekati atau memberi makan binatang yang berkeliaran bebas di sekitar kebun binatang.

Beberapa indikator dalam hal safety management system dalam penelitian ini yaitu: Desain, jarak dan pagar kandang ; papan peringatan; pemantauan; Sanitasi, kesehatan dan pengobatan; kejenuhan dan ketakutan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui pendekatan tersebut diharapkan akan dapat membantu dalam mendapatkan variabel-variabel yang berkaitan dengan kajian tentang safety management system mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terkait dengan Desain kandang ; jarak antar kandang; pembatas kandang; papan peringatan; CCTV; Sanitasi; Makan, minum dan obat ; kejenuhan dan ketakutan. Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling yang dilakukan kepada 5 orang informan yang merupakan pengelola Gembira Loka Zoo. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif terhadap data yang didapat dari lokasi penelitian. Seluruh hasil analisis data disajikan baik secara formal dan informal dalam bentuk narasi atau pernyataan-pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Desain, jarak dan pagar kandang; Pembuatan desain kandang ini menjadi sebuah kandang yang layak menyesuaikan berdasarkan jenis dan karakter satwa dan sesuai dengan kebutuhan biologis dan jenis satwa. Dengan pendesainan kandang menyesuaikan jenis dan karakter satwa mencegah terjadinya kejenuhan, kebosanan, pertarungan atau untuk menghindarkan diri dari serangan atau jika ada ancaman dari pasangannya di dalam kandang hingga mencegah terjadinya satwa yang dapat melompat, menjangkau, memanjat hingga melarikan diri dari exhibitnya. Konsep kandang satwa juga menyesuaikan kondisi pada saat cuaca berubah-ubah. Misalnya pada saat satwa ditempatkan secara kelompok, semua individu harus mendapat kesempatan untuk menggunakan tempat berteduh pada saat yang sama. Untuk menghindari ancaman antar satwa, Gembira Loka Zoo memberikan penempatan masing-masing kandang berdasarkan sistem zonasi. Jadi dipastikan

satwa yang berpotensi mudah menyerang ditempatkan dengan jarak yang cukup jauh. Seperti yang disampaikan dari hasil wawancara dengan Bapak Eko Suryadi selaku Kepala Unit Lingkungan pada tanggal 25 Februari 2020 mengenai bentuk pelaksanaan program desain kandang ini yaitu sebagai berikut:

“Pelaksanaan program desain kandang untuk merealisasikan dari sebuah perencanaan yang telah dibuat berdasarkan masing-masing zona. Setiap zona terdiri dari jenis satwa yang liar maupun tidak liar. Zona tersebut terdiri dari zona mamalia, zona reptilia, zona aves, zona amfibia, zona pisces dan zona cakar.

Papan Peringatan; Perencanaan dilakukan dengan memasang papan peringatan diberbagai titik yang dipandang strategis. Perencanaan program papan peringatan ini dilakukan untuk keefektifan menunjukkan arahan dan gambaran secara jelas dalam memberikan peringatan larangan untuk melakukan hal-hal tertentu sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan di Gembira Loka Zoo. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eko Suryadi selaku Kepala Unit Lingkungan pada tanggal 25 Februari 2020:

“Harapannya dengan adanya papan peringatan ini pengunjung dapat membaca jelas dan mematuhi larangan dan aturan apa yang telah dipasang pada papan peringatan, supaya selama berwisata disini dapat merasakan keamanan dan kenyamanan yang didapat”, ujanya.

Pemantauan; Pemantauan dengan meletakkan kamera CCTV untuk mengontrol aktivitas satwa dalam kandang, sehingga dapat melihat kondisi satwa secara langsung di kandangnya. Jika sewaktu-waktu terjadi hal darurat yang menyangkut keselamatan pengunjung atau hal lain yang berisiko dan merugikan pengunjung, maka dapat segera diambil tindakan. Pemasangan ditempatkan dibeberapa titik yang tepat.

Sanitasi, kesehatan dan pengobatan; Program perencanaan kesejahteraan satwa telah dipenuhi salah satunya adalah dengan program sanitasi kandang rutin ini memberikan keamanan dan kenyamanan untuk satwa yang berada dalam kandang. Selain itu, memastikan kondisi kelayakan kandang yang selalu sehat dan bersih. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftah selaku Kepala Bagian Perawatan Satwa yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2020:

“Kesejahteraan satwa perlu dipenuhi baik itu dari segi kesehatan satwa maupun lingkungan tempat tinggalnya yaitu kelayakan kandang. Jika salah satu dari dua hal tersebut tidak terpenuhi hal tersebut akan berimbas pada satwanya.....Satwa yang tidak terpenuhi kesejahteraannya dapat berimbas pada lingkungan sekitar, khawatirnya keselamatan pengunjung akan menjadi sasarannya”, ujanya.

Perumusan program perencanaan pemberian makanan, minuman dan obat merupakan salah satu prinsip kesejahteraan satwa. Untuk satwa yang terjangkit penyakit ditangani oleh dokter hewan dan para medis jika penyakit lebih serius harus ditindaklanjuti bisa dengan cara cek laboratorium, operasi atau bedah. Pencegahan terjangkitnya sebuah penyakit penting dilakukan untuk keberlangsungan kesejahteraan satwa itu sendiri dan mencegah terjadinya penularan terhadap pengunjung.

Jenuh, Bosan dan Ketakutan; di alam bebas setiap satwa mempunyai rumah yang sangat luas dan tidak terbatas yang memungkinkan satwa bisa explore kemanapun tetapi di kebun binatang mereka mempunyai batas wilayah, batas kandang yaitu keterbatasan zona atau luasan kandang sehingga satwa itu cenderung berisiko untuk lebih mudah jenuh, bosan dan stress hingga merasa tidak nyaman terlebih dalam keramaian pengunjung. Untuk mencegah hal tersebut setiap satwa rutin dilakukan enrichment atau pengkayaan satwa berupa sebuah alat permainan untuk

satwa dan membuat tempat persembunyian untuk satwa.

Pengorganisasian

Disain, Jarak dan Pagar Kandang; Masing-masing keeper sudah ditraining dan diberikan tanggungjawabnya untuk memegang satwa yang telah ditentukan. Maka dapat dipastikan setiap satwa akan sangat akrab dengan keepernya masing-masing dan cenderung tidak mau dipindahtangankan oleh keeper lainnya. Untuk pembuatan kandang dapat dibuat jika adanya penambahan jenis satwa dan tidak memungkinkan untuk digabung pada kandang yang lama. Pembaharuan kandang pun dilakukan secara berkala jika terjadi kerusakan kandang atau kandang sudah tidak layak pakai.

Papan Peringatan;Pembaharuan papan peringatan dilakukan secara berkala dengan melakukan pengecekan langsung kondisi papan peringatan tersebut apakah masih layak atau sudah rusak dan perlu diganti dengan papan peringatan yang baru.

Pemantauan ; pengaturan perorganisasian yang bertanggungjawab dalam program ini adalah bagian keamanan dan masing-masing keeper satwa juga ikut memantaunya. Sebab keselamatan ini untuk bersama maka semua pihak Gembira Loka Zoo dapat ikut mengontrol melalui CCTV yang dapat terkontrol oleh sebuah sistem sekaipun pada saat di luar kawasan gembira Loka Zoo satwa dapat terpantau oleh masing-masing petugas. Upaya pemantauan lewat CCTV ini dilakukan secara berlanjut dalam 24 jam non stop.

Sanitasi,Kesehatan dan Pengobatan; Pengorganisasian program ini bertanggungjawab oleh dokter hewan dan berkolaborasi dengan bagian perawatan satwa serta masing- masing keeper satwa ikut andil dalam program sanitasi ini. Dokter hewan yang menentukan penjadwalan pembersihan kandang seperti kandang harus didesinfeksi setiap per periode beberapa kali dalam seminggu menyesuaikan kandang dan jenis satwanya dan yang mengendalikannya masing-masing keeper atau pawang

satwanya. Ada juga pembersihan atau sterilisasi yang dilakukan rutin setiap hari. Pemberian makan dan minum dikelola oleh bagian kesehatan satwa dan nutrisi. Ketiga aktivitas tersebut tidak terlepas dari penanganan masing-masing keeper satwa. Penjadwalan makan dan minum dilakukan rutin dua kali dalam sehari yaitu pagi dan sore berlaku untuk semua jenis satwa. Untuk pemberian obat dikelola langsung oleh dokter hewan dan para medis. Pemberian obat bisa dilakukan kapan saja apabila terjadi penurunan kesehatan pada satwa. Program khusus untuk kesehatan hewan yang dilaksanakan setiap tiga kali dalam seminggu guna mencegah hewan terjangkit penyakit.

Jenuh, Bosan dan Ketakutan; Program kesejahteraan satwa agar satwa terbebas dari kejenuhan, kebosanan dan ketakutan yang bertanggungjawab adalah bagian konservasi satwa dengan berkolaborasi dengan keeper satwa. Sesi pengamatan satwa dilakukan setiap hari dan setiap saat secara berkala dan terus menerus.

Hal tersebut sesuai dengan perlindungan dan kesejahteraan terhadap hewan peliharaan yang telah diformalkan di Inggris pada tahun 1979 oleh dewan kesejahteraan hewan peliharaan sebagai berikut : . bebas haus, lapar, kurang gizi; kenyamanan dan tempat berteduh yang sesuai; pencegahan atau diagnosa cepat dan pengobatan luka dan penyakit; kebebasan untuk menampilkan sebagian besar pola perilaku; dan kebebasan dari rasa takut (Maple, T., Perdue, B. M.;2013)

Pelaksanaan

Disain, Jarak dan Pagar Kandang; Dalam observasi membuktikan bahwa setiap kandang didesain menyesuaikan jenis dan karakter satwanya masing-masing dan setiap kandang ditempatkan berdasarkan zona-zona yang telah ditentukan. Hasil observasi tersebut menggambarkan bahwa jenis satwa yang tidak bisa berenang dilengkapi dengan selokan atau parit. Ukuran selokan atau parit cukup lebar dan menyesuaikan jenis satwa itu agar tidak bisa menjangkaunya. Ditambah dengan ukuran tembok yang tidak

terlalu tinggi namun tebal dan kokoh. Walaupun ukuran tembok tidak terlalu tinggi dengan ukuran parit yang lebar dan kekuatan tembok yang tebal dan kokoh memastikan agar satwa tidak bisa menjangkaunya untuk merobohkan, melompat atau berusaha melarikan diri. Jenis mamalia berukuran besar dibuat desain kandang terbuka lebar tidak memiliki atap dan tidak dilengkapi dengan sebuah parit namun tetap menyesuaikan layaknya habitat asli satwa. Terdapat pagar pembatas yang terbuat dari lapisan besi yang kokoh dan dikelilingi rumput-rumput yang rimbun. Dengan konsep kandangdemikian memastikan jenis

mamalia ini tidak dapat melompati pagar tersebut.

Menurut Bapak Eko Suryadi selaku Kepala Unit Lingkungan dari hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2020 mengenai pengamanan extra kandang mengatakan bahwa:

“Pengamanan extra kandang perlu dibuat guna mencegah terjadinya satwa mencoba melarikan diri. Pengamanan extra bisa dibuat berupa pintu masuk ganda itu juga dapat mempermudah kegiatan operasional kandang”.



Gambar Zona Mamalia

Untuk satwa yang berpotensi mudah menyerang sudah ditempatkan pada zonanya masing-masing dengan jarak yang cukup jauh antar zona. Karenanya jika terjadi percekocokan atau serangan antar satwa akan berimbas pada keamanan dan kenyamanan bahkan keselamatan pengunjung selama berwisata.



Gambar 4.21 Jarak Antar Kandang

Jarak antar kandang yang ideal itu bukan berdasarkan dengan ukuran yang pasti, namun dengan menyesuaikan sesuai jenis dan karakter satwanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budi Yuwono selaku Kepala Bagian Perencanaan yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2020 mengatakan bahwa:

“Komponen yang penting dalam strategi keamanan di kebun binatang adalah pembatas yang berada disekitar kandang. Semua pembatas kandang termasuk gerbang dan pintu dibangun dengan memperhatikan kemampuan fisik bagi satwa yang dipelihara. Bahan yang digunakan dalam pembuatan pembatas kandang ini tergantung dari jenis satwanya. Ada yang terbuat dari tembok semen yang kokoh, kaca tebal, besi yang kokoh atau dengan kayu serta dikelilingi parit sekelilingnya”.

Papan Peringatan; Untuk perlindungan keamanan terhadap pengunjung selama berwisata, disini dipasang berbagai papan peringatan, ada yang berupa tulisan dan gambar. Papan peringatan tersebut memberikan himbauan buat para pengunjung, demi keselamatan pengunjung selama berwisata misalnya pengunjung nggak boleh memberikan makanan dalam bentuk apapun, pengunjung dilarang memainkan jari atau tangannya ke dalam kandang satwa, pengunjung dilarang duduk di tepi pagar pembatas apalagi ada beberapa jenis satwa yang senang mendekat alias suka menggoda pengunjungnya. Papan peringatan tersebut diletakkan di lokasi yang mudah dilihat oleh anak-anak dan orang dewasa serta tulisan dan gambarnya jelas dan besar. Selain itu, terkait perlindungan keselamatan pengunjung lainnya, Bapak Eko Suryadi selaku Kepala Unit Lingkungan menambahkan pernyataannya dalam hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2020 dengan mengatakan sebagai berikut:

“Ada juga papan yang menyediakan informasi akurat tentang biologi satwa, perilaku, gaya alamnya dan status konservasinya. Itu juga penting buat para pengunjung, biar tahu sedikit pengetahuan tentang satwa dan biar tahu gimana cara memperlakukan satwa yang dikunjunginya. Papan tersebut diletakkan di setiap bagian depan kandang agar mudah terlihat dan dibaca oleh pengunjung”.

pemberian pakan terhadap satwa memang diperbolehkan pada salah satu daya tarik yang terdapat di Gembira Loka Zoo, bahkan di setiap kandangnya terdapat sebuah papan berisi himbauan agar pengunjung bersedia memberi pakan terhadap satwa itu.

Pemantauan; Dalam observasi CCTV yang terpasang di setiap kawasan Gembira Loka Zoo, semua sudah terkoneksi dengan smartphone masing-masing staff. Hal tersebut dapat membantu memantau walaupun dengan jarak jauh jika sewaktu-waktu terjadi sesuatu pada satwa. Bahkan aktivitas satwa dimalam hari dapat terpantau selama staff tidak berada di dalam kawasan tersebut. Hal lain dapat terpantau, jika kedatangan pengunjung yang usil melemparkan sesuatu ke dalam salah satu kandang satwa yang nantinya dapat membahayakan satwa itu atau bahkan dapat memancing amarah satwa yang berakibat fatal mengancam keselamatan pengunjung, staff dapat mengontrol langsung tindakan tersebut dan dapat memberikan himbauan langsung pada pengunjung tersebut.

Sanitasi, kesehatan dan Pengobatan; Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftah selaku Kepala bagian Perawatan Satwa yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2020 mengatakan bahwa:

“Untuk selalu menjamin kebersihan dan kesehatan satwa dan mencegah terjadinya kontaminasi antar satwa dengan pengunjung pada setiap kandang tertentu diberikan disinfektan

berupa pijakan yang rutin diganti setiap hari”.

Dengan rutin pengecekan dan pembersihan kandang tersebut satwa akan merasa nyaman selama berada di kawasan kandangnya dan tidak mengganggu mood nya yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku satwa yang nantinya akan berimbas pada keamanan dan kenyamanan pengunjung selama berwisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftah selaku Kepala Bagian Perawatan Satwa yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2020 mengatakan bahwa:

“Untuk menu yang diolah menjadi sebuah menu makanan bernutrisi dan menyesuaikan kesesuaian pakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing satwa dan menyesuaikan sesuai porsi yang dibutuhkan”

Program kesehatan satwa dilakukan rutin tiga kali dalam seminggu dengan cara memberikan obat untuk pencegahan penyakit. Jika ada perubahan perilaku sikap pada satwa itu menunjukkan bahwa ada sesuatu yang sedang dirasakan satwa itu, maka harus segera dilakukan penanganan langsung oleh dokter hewan dan para medis. Tindakan langsung ini bisa berupa pemberian obat, operasi atau bahkan bedah sesuai kondisi yang sedang dialami satwa tersebut.

Pernyataan dari Bapak Miftah selaku Kepala Bagian Perawatan Satwa yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2020 tersebut telah menunjukkan bahwa guna mencegahnya satwa terjangkit penyakit maka program kesehatan rutin dilakukan baik itu pemberian vitamin atau pengecekan kondisi kesehatan satwa. Untuk pemberian obat hanya dilakukan untuk satwa yang terjangkit atau jika hal yang lebih serius yang dialami satwa perlu ditindaklanjuti bisa berupa penanganan operasi, bedah atau butuh perawatan dan pengobatan khusus tergantung kondisi yang dialami satwa tersebut.

Jenuh, Bosan dan Ketakutan; Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Brigita Risti Samuels selaku Asisten Manajer Konservasi yang dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2020 mengatakan bahwa:

“Pengkayaan satwa merupakan upaya memberikan wadah untuk setiap satwa bisa mengeksplor tingkah laku asli mereka. Mengasah dan melatih indera penicuman, indera penglihatan dan indera perasa satwa itu, contohnya beruang disediakan mainan berupa balok untuk melatih cakar-cakarnya agar tidak sembarang mencakar-cakar atau mencabik-cabik yang berada disekitarnya”.

Satwa yang mengalami kebosanan atau kejenuhan bisa jadi lingkungan sekitar yang menjadi sasarannya baik itu staff yang bukan pawangnya atau pengunjung. Semakin sering melakukan aktivitas tersebut maka akan meminimalisir timbulnya kebosanan atau kejenuhan pada satwa.

Jenis dan karakter satwa berbeda-beda maka dari itu sikap dan perilaku yang ditunjukkan setiap satwa juga akan berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Brigita Samuels selaku Asisten Manajer Konservasi yang dilaksanakan pada tanggal 29

Februari 2020 mengatakan bahwa:

“Kebosanan atau kejenuhan pada satwa bisa terjadi sewaktu-waktu, maka dari itu pentingnya pemberian enrichment yang benar akan meminimalisir kebosanan atau kejenuhan pada satwa. Setiap satwa diberikan jenis enrichment yang berbeda tergantung jenis dan karakter satwanya”.

Semua itu adalah benda-benda yang dapat dipakai dan dimanipulasi oleh satwa dan meminimalisir kejenuhan satwa yang dapat mengalihkan perhatian satwa agar pada saat satwa jenuh bukan pengunjung yang menjadi sasaran.

Program yang dilakukan Gembira Loka Zoo sesuai dengan pendapat Dorey,dkk bahwa diperlukan proses pengayaan lingkungan, agar hewan dapat belajar sepanjang waktu tentang rangsangan baru di lingkungan mereka dan hal baru dari yang ditimbulkan dari rangsangan ini. Jika tindakan ini bermanfaat dan dikelola dengan hati-hati, maka akan menambah nilai di lingkungan kebun binatang. Hal tersebut ini bisa menjadi sarana sebagai tujuan kebun binatang modern dalam hal konservasi, penelitian, pendidikan dan rekreasi (Dorey, Nicole R., Ward Samantha J., Melfi, Vicky A.; 2019).

Pengawasan

Disain, Jarak dan Pagar Kandang; mekanisme pengawasan setiap program dilakukan periode evaluasi dengan membuat laporan jumlah ketersediaan kandang, penambahan kandang, pembaharuan kandang, kandang yang rusak serta melaporkan fungsi kandang apakah kandang masih layak atau tidak untuk menjadi habitat satwa. Sehingga dari hasil laporan tersebut dapat direview oleh bagian konservasi. Setiap ada kerusakan kandang harus segera dilaporkan dan dicatat dalam log harian. Kemudian bagian konservasi dapat memeriksa perbaikan yang belum dilakukan.

Pengawasan pada desain, jarak dan pagar kandang memastikan agar perlindungan untuk wisatawan telah maksimal. Desain kandang yang benar dan menyesuaikan berdasarkan jenis dan karakter satwanya di Gembira Loka Zoo yang dapat membuat ruang hidup satwa dapat bergerak dan berperilaku di lingkungan alaminya serta merupakan bentuk suatu perlindungan keselamatan pengunjung. Pemberian jarak yang benar dan sesuai dapat mencegah terjadinya percekocokan antar satwa atau timbulnya serangan dari luar serta wujud suatu perlindungan keselamatan pengunjung selama berwisata di Gembira Loka Zoo. Mekanisme pengawasan pada pembatas atau pagar kandang ini dibuat dalam sebuah laporan yang berisikan ketersediaan

pembatas kandang, kelayakan pembatas kandang, pembaharuan pembatas kandang hingga kerusakan pembatas kandang dan memungkinkan apabila perlu digantikan dengan bahan yang lebih kokoh. Selanjutnya dilakukan pengecekan atau pengamatan berdasarkan hasil laporan yang ada.

Pembatas atau pagar kandang didesain berdasarkan jenis dan karakter satwanya dengan menyesuaikan kekokohan bahan pembatas kandang merupakan sebuah pengamanan ekstra yang dapat mencegah satwa merobohkannya, menjangkaunya atau coba melarikan dari. Hal tersebut menjamin keamanan dan kenyamanan pengunjung serta merupakan suatu bentuk perlindungan keselamatan pengunjung selama berwisata di Gembira Loka Zoo.

Papan Peringatan; mekanisme pengawasan program papan peringatan dibuat dalam bentuk laporan. Laporan dibuat berdasarkan jumlah ketersediaan papan peringatan, pembaharuan papan peringatan ataupun papan peringatan yang rusak misalnya papan peringatan yang terbuat dari stiker pudarnya tulisan konten yang berupa peringatan sehingga sulit dibaca pengunjung. Ketersediannya papan peringatan yang baik kondisinya merupakan suatu perlindungan keselamatan pengunjung selama berwisata di Gembira Loka Zoo.

Pemantauan; mekanisme pengawasan program ini dibuat dalam bentuk laporan secara berkala. Dengan melakukan evaluasi periode mengenai pentingnya dan seberapa efektif penggunaan kamera CCTV dalam memantau aktifitas satwa di dalam kandang. Selain itu, masing-masing staf dapat mencatat dalam log harian berdasarkan pantauan kamera CCTV.

Sanitasi, Kesehatan dan Pengobatan; Mekanisme pengawasan dicatat dalam harian *logbook* dan dibuat dalam bentuk laporan. Melaporkan hasil kegiatan sanitasi perawatan satwa, perawatan kandang hingga kebersihan kandang. Hasil laporan direview kemudian dilakukan evaluasi terkait berjalannya kegiatan tersebut. Jika terjadi sebuah kendala dalam kegiatan tersebut maka bagian

konservasi perlu melakukan pengamatan hal apa yang belum terealisasi sehingga dapat timbulnya kendala. program sanitasi yang ditangani oleh dokter hewan kemudian pengelolaannya diserahkan kepada bagian perawatan satwa dan masing-masing *keepernya* rutin dilakukan secara berkala memastikan kandang selalu dalam keadaan bersih. Hal tersebut untuk menjaga agar satwa hidup di dalam kandang merasa aman, nyaman dan dapat bertingkah laku sesuai jenis satwa aslinya. Hal tersebut menjamin satwa terhindar dari gangguan *mood* yang dapat memicu satwa *under control* bergerak aktif menunjukkan tingkah laku yang tidak biasanya yang pada akhirnya berimbas pada keselamatan pengunjung.

Mekanisme pengawasan terhadap kesehatan dan pengobatan dilakukan melalui hasil pengamatan kondisi satwa. Jika ada satwa yang sakit, maka langsung direspon oleh bagian kesehatan satwa, dokter dan para medis yang akan memberi observasi dan tindakan langsung pada satwa yang sakit tersebut. Kondisi satwa dapat diketahui saat pemberian pakan setiap harinya. Apabila ada yang janggal, misalnya pakan tidak habis atau terjadi sesuatu pada satwa maka *keeper* segera menyampaikan kepada dokter yang akan turun tangan menangani satwa tersebut. Tindakan tersebut dapat berupa pemberian obat atau perlu ditindaklanjuti dengan operasi, bedah, cek laboratorium dan sebagainya. Kemudian dari hasil laporan tersebut dilakukan evaluasi mengapa hal itu bisa terjadi dan mencari solusi agar hal tersebut tidak terulang kembali. Maka dari itu, dengan memenuhi kebutuhan satwa secara rutin dan berlanjut merupakan salah satu bentuk perlindungan keselamatan pengunjung Gembira Loka Zoo dimana pengunjung merasa aman dan nyaman ketika berada di kawasan kandang satwa tersebut.

Hal yang sama disampaikan Fowler bahwa program perawatan dokter hewan harus menekankan pada pencegahan penyakit. Hewan tersebut harus diamati setiap hari dan jika memiliki tanda penyakit atau cedera

maka segera dilaporkan dengan benar sehingga secepatnya mendapatkan perhatian dari dokter hewan dan untuk dievaluasi. (Fowler, M. E., Miller, R. E.; 2012).

Jenuh, Bosan dan Ketakutan; Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Brigita Risti Samuels selaku Asisten Manajer Konservasi yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2020 memperoleh informasi bahwa hasil pengamatan dijadikan sebuah laporan dalam bentuk form yaitu daily log dimana setiap hasil pengamatan itu masuk ke daily log yang akan dilaporkan dan masuk pada beberapa plot sesuai bidangnya terkait tingkah laku satwa kemudian hasil dari laporan tersebut bisa *direview* oleh bagian konservasi. Kemudian perlu dilakukan sebuah pengamatan jika memang terjadi sesuatu berlaku untuk semua jenis satwa yang mengakibatkan mengapa satwa itu jenuh, bosan, stres, ketakutan atau hal lain yang dapat mengancam kesejahteraannya yang dapat berakibat pada kondisi lingkungan sekitarnya dan keselamatan pengunjung sebagai sasarannya.

SIMPULAN

Penerapan *safety management system* di Gembira Loka Zoo sudah diterapkan dengan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Terdapat lima indikator *safety management system*, meliputi desain, jarak dan pagar kandang, ;papan peringatan, pemantauan; sanitasi,kesehatan dan pengobatan; kebosanan, kejenuhan dan ketakutan. Dari lima di atas secara keseluruhan sudah memenuhi standar keselamatan dengan dibuat perencanaan, pengaturan pengorganisasian dan pelaksanaannya berdasarkan jenis dan karakter satwanya.

Semua bentuk dan mekanisme pengawasan setiap program kegiatan dari keseluruhan indikator dilakukan dalam bentuk laporan kemudian dilakukan periode evaluasi secara berkala. Jadi perbaikan yang berkaitan

dengan keselamatan pengunjung akan terus dilakukan secara berlanjut.

Pihak pengelola Gembira Loka Zoo perlu memasang papan pemberitahuan adanya pengamanan ekstra untuk jenis satwa liar tertentu. Misalnya kandang satwa liar yang dilengkapi dengan keamanan ekstra pintu ganda dan kandang yang dilengkapi dengan *electrical animal*. Hal tersebut penting untuk diketahui pengunjung agar pengunjung dapat berwisata dengan aman dan nyaman karena mengetahui keamanan ekstra tersebut. Perlunya papan petunjuk pada setiap zona jenis hewan, agar pengunjung mengetahui pada masuk kawasan tersebut.

REFERENSI

- Agustini, F. (2010). Pengelolaan Pariwisata Kebun Binatang Medan (KBM) Ditinjau dari Persepsi Para Wisatawan Pengunjung. *INOVASI Jurnal Politik dan Kebijakan*, 7(02), 223-228.
- Almazan RR, Rubio RP, Agoramoorthy G. (2005). Welfare evaluations of nonhuman animals in selected zoos in the Philippines. *Journal of Applied Animal Welfare Science*. https://doi.org/10.1207/s15327604jaws0801_5
- Basu, K., Cetzal-Ix, W. (2014). Zoo Safety. (https://www.researchgate.net/publication/270217217_Zoo_Safety, diakses 21 Januari 2020)
- Cawley, Laurence. (2014). "How do zoos prepare for dangerous animal escape". (<https://www.bbc.com/news/uk-england-25462900>, diakses 20 Januari 2020)
- Chun-hui, L. I., & Zoo, C. E. (2017). Study on Safety Management Measures of Beast Area in Zoo Taking Changsha Ecological Zoo as an Example. *Journal of Agricultural Catastrophology*, (8), 24.
- Dorey, N.R., Ward .SJ., Melfi, V.A.. (2019). *Zoo Animal Learning and training*. Britania Raya: Wiley.
- Doone R, Ian K, & Stewart M. (2006). Manajemen Resiko Pariwisata: Pedoman Resmi Menanggulangi Krisis Pariwisata, Singapura.
- EAZA. (2020). The Modern Zoo: Foundations for Management and Development - EAZA. <https://www.zookeepers.eu/framework/area-4-the-role-and-operation-of-a-modern-zoo/4-5-zoo-management/>, diakses 20 Januari 2020.
- Fowler, M. E., Miller, R. E. (2012). *Fowler's Zoo and Wild Animal Medicine: Current Therapy*. India: Elsevier/Saunders
- Frans G. (2002). *Tuntunan Keselamatan dan Keamanan Wisatawan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Fuchs, G., & Pizam, A. 2011. 18 The Importance of Safety and Security for Tourism Destinations. *Destination Marketing and Management*. <https://doi.org/10.1079/9781845937621.0300>
- Gelgel & I Putu. (2009). *Industri Pariwisata Indonesia Dalam Globalisasi Perdagangan Jasa (GATS - WTO), Implikasi Hukum dan Antisipasinya*. Bandung: Refika Aditama.
- Hosey, G., Melfi, V., & Pankhurst, S. (2013). *Zoo animals: behaviour, management, and welfare*. Oxford University Press.
- Hutahean, J. (2014). *Konsep Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: LinggaJay
- ISAW. 2013. Prinsip Kesejahteraan Satwa di Kebun Binatang. <https://www.isaw.or.id/prinsip-kesejahteraan-satwa-di-kebun-binatang/>, diakses 26 Januari 2020
- Maple, T., Perdue, B. M. (2013). *Zoo Animal Welfare*. Jerman: Springer Berlin

- Heidelberg
<https://doi.org/10.1007/978-3-642-35955-2>
- Langley, R., & Loomis, M. (2001). Health and safety concerns of zoo and aquarium workers and animal control officers. *Occupational medicine (Philadelphia, Pa.)*, 16 (1), 163-182.
- Lexy J. M. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Louisvillezoo. (2020). Tips and Safety Guidelines.
<https://louisvillezoo.org/plan/know-before-you-go/>, diakses 21 Januari 2020.
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.31/Menhut-Ii/2012 Tentang Lembaga Konservasi
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.53/Menhut-Ii/2006 Tentang Lembaga Konservasi. 2006.
- Rees, A. P. (2011). *An Introduction to Zoo Biology And Management*. Oxford: Wiley-Blackwell.
<https://doi.org/10.1002/9781444397840>
- Shah R & Sumampau T. (2013). *Ekowisata dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia: Studi Kasus Taman Safari Indonesia*. Teguh F, Avenzora R, editor. Jakarta (ID): Gramedia.
- Sisilia, Y. (2011). Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Sebagai Standar Keselamatan Pelayanan Lalu Lintas Udara. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 16 (3).
- Suharto, S. (2016). Studi Tentang Keamanan dan Keselamatan Pengunjung Hubungannya dengan Citra Destinasi (Studi Kasus Gembira Loka Zoo). *Media Wisata*, 14 (1).
<https://doi.org/10.36276/mws.v14i1.231>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Terry, R G. (2006). *Prinsip-prinsip Manajemen*. PT. Bumi Aksara.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 23. Jakarta.2009